

GERAKAN BELI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN TENTANG MENTALITAS KAYA DI IIBF

Ibnu Kharis

Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto, Email: ibnukharis13@yahoo.co.id.

Abstract

The condition of Indonesia that unchanged it's because something that we build is merk, not build on the character. It's very dangerous for Indonesia if Indonesia just build the merk and forget about the character building. For example, when going shopping are we think about that is Indonesian product or not? The Rich Nation mentality and Entrepreneurship is primer requirement for Indonesia at this time. Moreover develop of era and economic dynamical about free market impose we as Indonesia society to doing as player, not spectator. So unemployment problem and poverty can be solving. This paper will bring on the historical of Gerakan Beli Indonesia and about the mentality to be the rich nation mentality in Indonesian Islamic Business Forum (IIBF).

Keywords: *Gerakan Beli Indonesia, Poverty, Mentality, Character, and Indonesian Islamic Business Forum.*

A. PENDAHULUAN

Pada bulan agustus 1945 sebuah negara di Asia memulai sejarah barunya di kancah internasional, Jepang memulai membangun negaranya setelah luluh lantah oleh bom atom negara sekutu di Nagasaki dan Hiroshima. Banyak yang menduga bom itu menandai berakhirnya episode kehadirannya dimata dunia. Diwaktu yang sama Indonesia yang sedang dijajah oleh bangsa lain selama beratus-ratus tahun justeru mengalami puncak kegemilangan, terlepas dari penjajahan dengan memproklamirkan kemerdekaan pada tanggal 17 agustus 1945.¹ 60 tahun kemudian ternyata Jepang mampu tampil sebagai kekuatan dunia menguasai ekonomi melalui teknologi dan *manufacturing*-nya. Berbagai produk Jepang merambah seantereo dunia dan menjadikan Jepang muncul sebagai kekuatan ekonomi dunia, sebagaimana mimpi yang ingin diraih oleh bangsa ini.

Era bebas telah menimbulkan persaingan antara produk-produk nasional dengan produk-produk dari negara maju. Ketidaksiapan dalam penguasaan dan pengembangan teknologi produksi menjadi bumerang bagi kita (baca: Indonesia). Produk kita menjadi lemah untuk bersaing

dan menghambat ekspor produk nasional ke pasar dunia, sehingga memperkecil peluang untuk memperoleh devisa.

Kondisi Indonesia yang sudah 68 tahun merdeka, ternyata tidak menjamin kesejahteraan di semua aspek secara merata. Justeru ratapan kemiskinan dan keluhan rakyat semakin terdengar jelas. Jumlah kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan semakin menjadi beban pemerintah. Data perkembangan kemiskinan terbaru, yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal bulan Januari 2014 menyebutkan, jumlah penduduk miskin pada bulan September 2013 mencapai 28,55 juta orang atau sekitar 11,47 persen dari total penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk miskin sebanyak 0,48 juta orang bila dibandingkan dengan kondisi pada bulan Maret tahun 2013.²

Kenaikan jumlah penduduk miskin yang diwartakan BPS ini nampaknya semakin mempertegas, target tingkat kemiskinan sebesar 8-10 persen pada tahun ini, sebagaimana telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014 hampir dipastikan bakal gagal direngkuh. Ini tentu sangat disayangkan karena, anggaran yang telah dihabiskan pemerintah untuk berbagai program penanggulangan kemiskinan sepanjang tahun 2013 sudah mencapai 100 triliun lebih.³

Kemiskinan tidak lagi menimpa kehidupan masyarakat kalangan bawah namun juga merangsek keseluruhan aspek kehidupan dan institusi penyelenggara negara. di negeri kita pengangguran meluas keberbagai lapisan, bahkan menimpa mereka yang telah berpendidikan tinggi. banyak anak-anak bangsa yang terpaksa mencari pekerjaan keluar negeri karena sulitnya mencari penghidupan dinegeri sendiri. disisi lain perlindungan terhadap anak-anak bangsa tidak bisa diharapkan oleh anak-anak bangsa yang membutuhkannya, jaminan sosial untuk warga miskin dan manula tidak mampu diberikan secara optimal oleh negara. Bangunan ekonomi jauh tertinggal dibanding bangsa-bangsa lain didunia, bangsa Indonesia setiap hari disuguhkan oleh peristiwa-peristiwa korupsi yang memilukan, sementara hukum dapat ditegakkan secara efektif jika menimpa masyarakat kalangan terbawah. keburukan perilaku, meluas dan menghiasi keseharian bangsa kita.

Disatu sisi sumber daya alam yang sangat melimpah milik bangsa Indonesia telah dikuasai oleh asing, aset strategis satu persatu jatuh

ketangan asing, bahkan tanpa disadari kehidupan bangsa Indonesia telah dikuasai oleh bangsa lain dengan produk-produk asing yang mendominasi pasar di Indonesia secara tidak terkendali.

Kondisi Indonesia yang masih seperti ini, yang tidak kemana-mana, ini adalah karena yang kita bangun adalah merek, bukan pembangunan karakter. Ini sangat berbahaya bagi Indonesia kalau tetap melakukan pembangunan merek dan melalaikan pembangunan karakter. Sebagai contoh, ketika belanja apakah kita berfikir ini adalah produk Indonesia atau produk asing? Kita juga tidak punya keyakinan bahwa ekonomi Indonesia ditentukan oleh produk Indonesia sendiri, bukan produk asing. Nilai juga begitu, dulu Indonesia merdeka karena ada nilai yang dibela, yaitu Merdeka. Hari ini apa yang dibela? tidak ada. Kenapa di Indonesia semua tambang energi itu tidak ada yang milik Indonesia? karena tidak jelas apa yang dibela.⁴

Bangsa Indonesia hari ini hidup didalam kemiskinan, saling salah menyalahkan, sementara terus rela mengorbankan nasibnya untuk memperkaya bangsa lain. hari ini kita menghadapi kenyataan, bahwa 80% pasar tekstil telah dikuasai oleh asing, pasar farmasi 80% dikuasai oleh asing, dan 92% teknologi yang hampir seluruhnya dikuasai oleh asing. Hal ini telah menunjukkan bahwa kita tidak berbuat sesuatu yang semestinya untuk negeri kita sendiri. lihatlah berbagai produk yang kita gunakan sehari-hari, yang ada di kamar mandi, di dapur, di ruang tamu, di jalan-jalan, bahkan mainan anak-anak kita, pakaian, buah-buahan, makanan pokok tanpa kita sadari ternyata telah dikuasai dan didominasi oleh produk-produk asing.

Berbagai realita dan fakta itulah yang mengantarkan penulis untuk menulis tentang Gerakan Beli Indonesia, Sebuah Analisis Tentang Mentalitas Bangsa Kaya di IIBF.

B. Trend Kemiskinan dan Pengangguran Indonesia

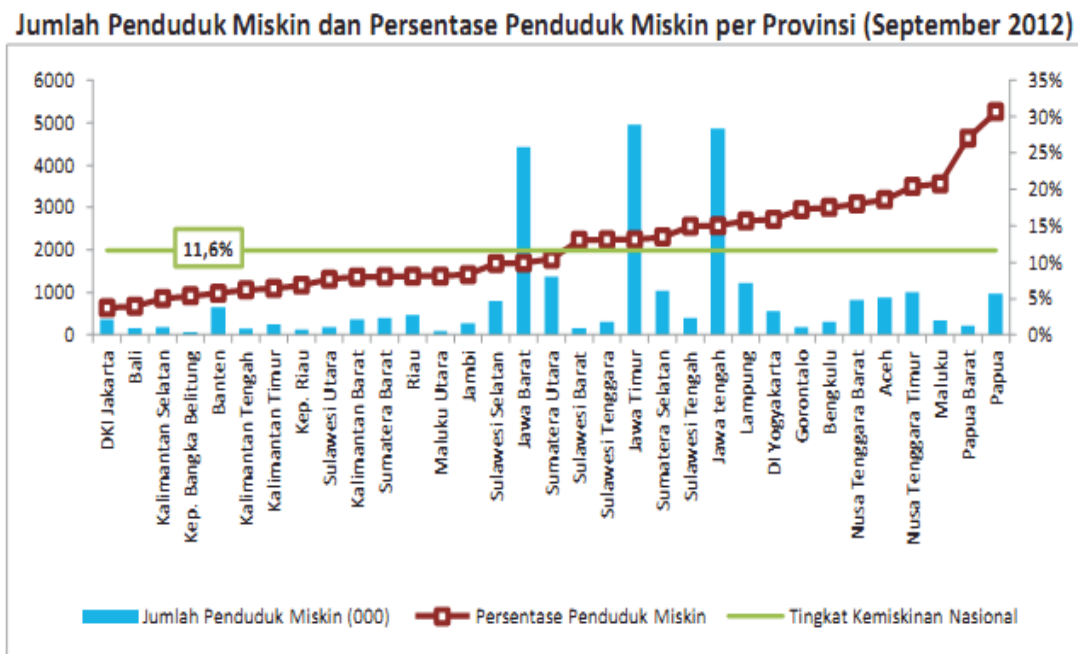
Tingkat kemiskinan per-provinsi di Indonesia pada tahun 2012 secara umum mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011, baik dari sisi jumlah penduduk miskin maupun tingkat kemiskinannya. Walaupun masih ada beberapa daerah yang belum dapat mencapai target nasional, namun hampir semua provinsi menunjukkan prestasi dalam menurunkan angka kemiskinannya.

Secara geografis, konsentrasi jumlah penduduk miskin pada tahun

2012 berada di wilayah Jawa, terutama di Jawa Barat (4,4 juta jiwa), Jawa Tengah (4,9 juta jiwa) dan Jawa Timur (5,0 juta jiwa). Diluar ketiga provinsi tersebut masih terdapat provinsi-provinsi lain dengan jumlah penduduk miskin lebih dari 1 juta orang, yaitu di Provinsi Sumatera Utara (1,4 juta jiwa), Sumatera Selatan (1,0 juta jiwa), Lampung (1,2 juta jiwa) dan Nusa Tenggara Timur (1,0 juta jiwa).⁵

Berdasarkan tingkat kemiskinannya, Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku dan Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang masih memiliki angka kemiskinan terbesar, yaitu masing-masing 30,7 persen; 27,0 persen; 20,8 persen dan 20,4 persen. Namun demikian, angka kemiskinan ini lebih kecil dari tahun 2011 yang masing-masing mencapai 32,0 persen; 31,9 persen; 23 persen; dan 21,2 persen. Sementara itu, beberapa daerah yang tingkat kemiskinannya rendah adalah DKI Jakarta (3,7 persen), Bali (3,9 persen), Kalimantan Selatan (5,0 persen) dan Bangka Belitung (5,4 persen).⁶

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin



Sumber: BPS, 2012 (diolah)

Pemerintah melakukan perbaikan kemiskinan dengan program-programnya seperti: beras untuk rakyat miskin (Raskin), jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), bantuan langsung tunai (BLT), bantuan operasional sekolah (BOS), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Perkotaan dan Perdesaan, Pengembangan

Usaha Agribisnis Perdesaan, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan lain-lain. Selain itu, beberapa provinsi juga aktif mengembangkan berbagai program untuk mengurangi tingkat kemiskinan, seperti menjaga harga gabah dan komoditas lainnya untuk memotivasi petani, menjaga pasokan berbagai komoditas untuk menjaga harga melalui perbaikan transportasi angkutan sembako, Beguwai Jejamo Wawai, Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, serta Klinik Pertanian Keliling.⁷

Menurut hemat penulis, kemiskinan Indonesia pada saat ini telah menjadi tren yang sudah masuk pada mental dan karakter sebagian rakyat Indonesia. Kita bisa baca beberapa aspek kehidupan yang kerap dibumbui dengan nada miskin, program pemerintah ketika akan menaikkan harga BBM tahun 2013 mereka mengucurkan BLSM, dan sasaran program BLSM adalah 15,5 juta Rumah Tangga, atau 25 % Rumah Tangga dengan tingkat sosial ekonomi terendah yang terdapat dalam Basis Data Terpadu (BDT) hasil PPLS 2011,⁸ dan sebagaimana data di atas seperti beras miskin (Raskin), BLT dll, Sementara bagi mahasiswa atau pelajar sering dikucurkannya Beasiswa miskin, dan ternyata pendaftar beasiswa miskin sangatlah besar sehingga harus melewati seleksi. Dan hal itu di adakan setiap semester ternyata masih membeludak pula pendaftarnya. Inilah salah satu mental miskin.

Presiden IIBF, Heppy Trenggono mengatakan: “Kemiskinan *kini telah menjadi titik terlemah sistem pertahanan Indonesia. Karena miskin kita tidak bisa membeli peralatan system senjata tentara kita. Juga tidak bisa menggaji para tentara dan polisi kita dengan layak. Miskin pula yang menyebabkan bertebarnya anak-anak bangsa mencari makan di negeri orang. Karena alasan miskin pula kita tidak bisa membela mereka ketika harkat mereka diinjak, martabat mereka dihina dan kehormatan mereka direnggut,*”.

Maka untuk mengembalikan kejayaan bangsa ini ke depan menurut Heppy adalah membangkitkan spirit penggerak pembangun bangsa ini. Heppy menyebut spirit itu adalah *Entrepreneurship*.⁹

C. IIBF dan Gerakan Beli Indonesia

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah belum mampu menolong Indonesia keluar dari ketepurukan, kekayaan alam yang kaya raya ternyata juga belum mampu mengantarkan bangsa ini meraih kejayaan. Mengapa banyak negara-negara asing mampu

berhasil meraih kejayaannya, sementara Indonesia masih terpuruk. Sektor swasta pada skenario ekonomi dunia pada saat ini sangat menentukan faktor maju atau tidaknya sebuah bangsa. Sektor swasta yang kuat akan menjadikan bangsa ini kuat, begitupun sebaliknya sektor swasta yang lemah akan menjadikan bangsa ini lemah pula.¹⁰

Pemikiran itulah yang menjadikan inspirasi terbentuknya *Indonesian Islamic Business Forum* (IIBF), sebuah gerakan untuk memajukan para pengusaha di Indonesia. IIBF berdiri dan dipelopori oleh para pengusaha di Indonesia, saat ini diketuai oleh Ir. H. Hepy Trenggono, M. Kom pendiri sekaligus CEO United Bali Muda Group, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan konsumen food.¹¹

Nama Forum Pengusaha Muslim Indonesia (IIBF) ini merupakan usulan (mantan-Red) karyawan Republik bernama Joko Santoso dimana tujuan didirikannya forum pengusaha muslim Indonesia (IIBF) ini berguna membantu para pengusaha dalam menghadapi dan memecahkan tantangan usaha mereka. IIBF dijadikan untuk tambahan energi bagi para pengusaha di Indonesia dalam membangun bisnis dan usaha mereka. IIBF mendorong pengusaha untuk percaya diri dalam menjalankan dan mengembangkan produk usahanya apalagi di era bebas saat ini dan yang mendatang, seperti datangnya pasar bebas ASEAN atau AEC (Asean Economic Community) 2015.

Awal 2015, akan mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA. Ini berarti Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya terbesar harus menerima kedatangan arus barang, arus modal, arus orang dan arus investasi dari negara-negara ASEAN yang lain. Apakah arus yang masuk itu sungguh-sungguh berasal dari negara yang bersangkutan? Belum tentu! Sangat mungkin arus masuk itu berasal dari bangsa lain di luar ASEAN, dimana negara ASEAN itu hanya sebagai proxy atau pintu masuk saja. Yang pasti jika sudah melewati pintu ASEAN semua arus itu akan masuk ke Indonesia tanpa hambatan.¹²

Tabel 3. Jumlah Penduduk Indonesia

Populasi 2009-2024	jumlah penduduk
2009	230,632.7
2010	233,477.4
2011	236,331.3
2012	239,174.3

2013	242,013.8
2014	244,814.9
2015	247,572.4
2016	250,342.1
2017	253,088.9
2018	255,792.9
2019	258,437.0
2020	261,005.0
2021	263,585.5
2022	266,102.8
2023	268,564.1
2024	270,917.6

Sumber: BPS.¹³

Berdasarkan tabel diatas, banyaknya jumlah penduduk mulai tahun 2009, 2015 hingga 2024 merupakan sasaran *empuk* bagi negara asing yang sudah *taken* dalam CAFTA 2004, ACFTA (2010) dan AEC/MEA 2015.¹⁴ Kesiapan Indonesia ada diatas pundak pemerintah dan pengusaha, pengusaha yang berperan sebagai pemain atas panggung pasar bebas nanti, sehingga Indonesia selamat dari serbuan produk asing sehingga Indonesia bebas dari jajahan negara lain. Kejayaan bangsa ada ditangan penduduknya. Dengan jumlah penduduk 244,814.9 juta jiwa ditahun 2014, artinya Indonesia adalah sebuah negara luar biasa besar. Bangsa lain di dunia ingin Indonesia menjadi konsumennya. Sekaligus negara kita ini ditakuti bangsa lain kalau bisa menjadi produsen. Seperti China, produknya membanjiri di mana-mana karena memanfaatkan potensi satu miliar lebih penduduknya.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjanjikan pasar sebesar 600 juta orang di dalamnya. Sebuah angka yang sangat menggiurkan. Pertanyaannya angka itu menarik buat siapa? Pasti buat negara yang memiliki produk-produk berlimpah yang kekurangan pasar. Apakah Indonesia dalam posisi negara yang memiliki banyak produk dan perlu pasar? Indonesia justru negara yang tidak membangun industri dalam negerinya, tetapi terus memberi ruang untuk asing membangun

kekayaannya di sini. Dalam keadaan industri dalam negeri lemah, struktur ekonomi yang berantakan, pemain-pemain ekonomi yang tidak kuat dan sedikit, agenda pasar global seperti MEA hanya membuat Indonesia menjadi sasaran. Karena pasar besar itu ada di sini. Bahasanya seolah memberi ruang besar dan keuntungan yang melimpah untuk Indonesia. Tapi sesungguhnya Indonesialah yang menjadi sasaran. Karena kita memiliki kekayaan alam dan penduduk yang besar.¹⁵

Ada tiga hal terkait tanda-tanda bahaya dunia pasar Indonesia yang dianggap menjadi sumber keterpurukan ekonomi. Pertama, Pasar yang tidak kuat. Indonesia sebagai Negara yang memiliki potensi konsumsi yang begitu besar, tetapi mayoritas barang konsumsi adalah produk asing. Kedua, ketidak mampuan pemerintah mengendalikan masuknya produk asing membuat tingginya angka kebangkrutan pengusaha lokal. Ketiga, tingginya angka kebangkrutan tersebut berakibat pada rendahnya jumlah entrepreneur di Indonesia.¹⁶

Beli Indonesia bisa dikatakan sebuah gerakan politik, jika dilihat dari pengertian politik secara sederhana. Politik itu membangun persepsi dalam rangka meraih kekuasaan. Seorang politisi atau sebuah partai politik akan melakukan berbagai cara untuk membangun persepsi publik agar mendukungnya dalam meraih posisi tertentu. Sama seperti partai politik yang membangun persepsi, Beli Indonesia juga membangun persepsi publik tentang posisi strategis membela produk anak bangsa sendiri dalam membangun kedaulatan ekonomi bangsa. Tujuannya pun sama dengan partai politik yakni meraih kekuasaan, bagaimana rakyat dan bangsa Indonesia berkuasa di negeri sendiri. Karena hari ini, secara ekonomi dan politik Indonesia sudah tidak berdaulat lagi. Konstitusi yang mengatur system dan tatanegara kita sudah berubah dan bukan lagi seperti ketika pertama kali disusun oleh para pendiri bangsa. Melalui 4 kali amandemen UUD 1945 tinggal 12,5 persen saja yang masih asli. Selebihnya sudah berubah bahkan ada yang berlawanan dengan semangat dan cita-cita kemerdekaan.

Beli Indonesia adalah gerakan untuk membangun nasionalisme anak-anak bangsa, tegas sekjen IIBF Aswandi. Nasionalisme yang akan menjadi benteng pertahanan terhadap gempuran bangsa asing yang ingin menjajah Indonesia. Maka selain gerakan ekonomi dan karakter, Beli Indonesia adalah gerakan politik bangsa untuk bermain dan memenangkan permainan global.

Di Indonesia hari ini, pembangunan karakter maupun cinta produk Indonesia hanya sebatas pada seminar serta seremonial dalam pidato saja, tetapi tidak di lapangan dan masyarakat. Meredupnya pembangunan karakter membuat bangsa ini lupa pada jati dirinya, tidak memiliki keyakinan diri sebagai bangsa besar dan jaya seperti bangsa lain. Parahnya lagi tidak memiliki nilai-nilai yang jelas untuk dibela. Hampir semua komponen bangsa ini sudah tidak lagi membangun karakter tetapi terseret pada pembangunan brand atau citra.¹⁷

Dalam aktifitas sehari-hari banyak orang minum Aqua dimana 74% sahamnya milik Danone perusahaan Perancis, Teh Sariwangi 100% saham milik Unilever Inggris, Susu SGM milik Sari Husada 82% sahamnya dikuasai Numico Belanda, Lux dan Pepsodent dan hampir semua peralatan mandi dan makanan milik Unilever, Inggris. Beras impor dari Thailand, gulanya impor (Gulaku). rokok Sampoerna 97% saham milik Philip Morris Amerika, Keluar rumah naik motor atau mobil buatan Jepang, Cina, India, Eropa tinggal pilih. Sampai kantor menyalakan AC, buatan Jepang, Korea, Cina. Pakai komputer, handphone operator Indosat, XL, Telkomsel semuanya milik asing: Qatar, Singapura, Malaysia. Belanja ke Carrefour milik Perancis. Alfamart 75% sahamnya Carrefour. Giant adalah milik Dairy Farm International, Malaysia yang juga pemilik Hero. Ada juga Circle K dari Amerika. Ambil uang di ATM BCA, Danamon, BII, Bank Niaga semuanya sudah milik asing walaupun namanya masih Indonesia. Membangun rumah menggunakan semen Tiga Roda Indocement sekarang milik Heidelberg Jerman, 61,70%. Semen Gresik milik Cemex Meksiko, Semen Cibinong milik Holcim Swiss. Black Berry atau HP merk lainnya yang ada ditangan anda-pun buatan Cina, Korea, Jepang, Taiwan, Eropa dan Canada. Indonesia saat ini sedang terjajah.¹⁸

Indonesia berada dalam kepungan produk asing yang membanjiri pasar dalam negeri. Indonesia hanya menjadi sasaran permainan orang lain dan seolah tidak berdaya menjadi pemain di negeri sendiri. Bak sebuah pertarungan, Indonesia saat ini sedang menghadapi seorang petarung yang bersenjata lengkap dengan pakaian pelindung yang rapat, sementara Indonesia sendiri menantang dengan telanjang dada dengan senjata kurang yang memadai. Maka dari itu Gerakan Beli Indonesia merupakan suatu alat untuk menghadapi problematika yang kompleks tersebut.

D. Mentalitas Kaya di IIBF

Sumbangsih IIBF terhadap bangsa dan negara ini sangatlah besar terutama dalam masalah karakter atau mentalitas. Karakter menurut Muchlas Samani & Hariyanto¹⁹ yaitu nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat²⁰. Sedangkan mentalitas berasal dari kata mental yang artinya bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yg bukan bersifat badan atau tenaga. Dan arti mentalitas adalah keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan.²¹

Didalam sebuah wawancara penulis dengan Ust. Arif A Syamil, LC seorang pengurus IIBF daerah Banjarnegara mengatakan;

“Orang kalau mentalnya kaya dia akan kaya, dan orang yang mentalnya miskin maka dia akan miskin, maka bangsa ini juga haruslah bermental kaya. Sayangnya dinegara kita ini kebanyakan orang pada bermental miskin. Masalah kekayaan bukan masalah kondisi akan tetapi masalah mentalitas. Orang bermental kaya akan mudah membangun sebuah kekayaan, sedangkan orang yang bermental miskin ia akan mudah untuk miskin. Bedanya adalah orang yang bermental kaya fokusnya adalah investasi sedang mental miskin fokusnya pada konsumsi, orang kaya senang melayani sedangkan mental miskin senang dilayani, mental kaya hidupnya sederhana sedangkan mental miskin itu *life style*. IIBF mengartikan kekayaan dengan begini: Lebih baik kaya beneran dari pada kelihatan kaya, lebih baik alim beneran dari pada kelihatan alim dst.”²²

Untuk membangun mentalitas kaya, IIBF menggunakan program pengajian bisnis, leaders forum, lingkaran inspirasi dll. sebagaimana yang dicantumkan dalam buku 4 *Diciplines To Succes*, disiplin merupakan karakter, *habit*, dan *behaviour* insan IIBF. Disiplin adalah milik pribadi yang berkarakter unggul, karena kualitas hidup seseorang ditentukan oleh karakternya, mentalitasnya. Mentalitas unggul akan menjamin seseorang memiliki kehidupan yang berkualitas.

Empat disiplin sukses merupakan mentalitas kaya yang dibangun di IIBF, masing-masing disiplin sukses itu ada 4 disiplin cabangnya. Yaitu:

1. Disiplin Diri

- a. Menjadi Pembelajar terbaik.
- b. Melakukan kebaikan setiap hari.
- c. Memimpin dengan keteladanan.
- d. Meningkatkan ketaqwaan dari waktu ke waktu.

Disiplin Diri merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun diri sebagai seorang Khalifah atau pemimpin, bukan hanya seorang leader tetapi Strong Leader.

2. Disiplin Muslim

- a. Senantiasa bersabar.
- b. Senantiasa bersyukur.
- c. Selalu kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- d. Ambil bagian membangun agama dan bangsa.

Disiplin Muslim merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk menundukkan diri atas kesadaran kita sebagai hamba yang bersungguh - sungguh dalam bersujud dihadapan Allah SWT.

3. Disiplin Bisnis

- a. Menguasai pemasaran.
- b. Menguasai Cashflow.
- c. Memutuskan dengan intelektual.
- d. Bertanya kepada yang lebih ahli.

Disiplin Bisnis merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun kapabilitas diri kita dalam mengemban amanah sebagai pebisnis sejati.

4. Disiplin Keuangan

Merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun mentalitas kaya, menjadi pribadi kaya lahir dan batin. Mentalitas kaya tergambar jelas pada poin 4 (disiplin keuangan) ini yaitu dengan:

- a. Bersedekah minimal 10 % dari penghasilan.²³

Allah Swt berfirman:

يُحَقِّقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ.

Artinya: Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah²⁴. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa²⁵.(QS. Al-Baqarah/2 : 276) ²⁶

من ذاالذي يقرض الله قرضا حسنا فيضعفه له اضعافا كثيرة والله يقبض ويبسط واليه ترجعون.

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah/2 : 245).²⁷

Mengapa di IIBF mengajarkan shadaqah minimal 10%? Karena anjuran rasul untuk shadaqah 2,5 persen adalah batas miskin, dan apakah kita mau disamakan dengan orang miskin?²⁸. Bagi yang mengetahui, infaq dan shadaqah itu sebenarnya tidak ada batasannya, kita dipersilahkan untuk berlomba sebanyak-banyaknya. Persentase itu ada dalam zakat yang bersifat wajib yang dikeluarkan setelah sampai nishab. Dalam pandangan Islam zakat yang harus dikeluarkan itu memang bukan hak kita, tetapi hak orang lain yang dititipkan Allah kepada kita. Rasulullah Saw bersabda:

حديث حكيم بن حزام رضى الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم, قال: اليد العليا خير من اليد السفلى, وابدأ بمن تعول, وخير الصدقة عن الظهر غنى, ومن يستعفف يعفه الله, ومن يستغن يغنه الله. (متفق عليه)

Hakim bin hizam r.a berkata: nabi Saw bersabda: tangan yang diatas lebih baik dari tangan yang dibawah, dan dahulukan keluargamu (orang-orang yang wajib kamu belanjai) dan sebaik-baik sedekah itu dari dari kekayaan (yang berlebihan), dan siapa yang menjaga kehormatan diri tidak meminta-minta, maka Allah akan mencukupinya , demikian pula siapa yang beriman merasa sudah cukup maka allah akan membantu memberinya kekayaan.²⁹

b. Menabung Minimal 10% Dari Penghasilan.³⁰

Dalam suatu hadits Nabi Muhammad SAW berpesan agar menggunakan yang 5 (lima) sebelum datang yang 5 (lima), yaitu;

وقال النسائي في الكبرى 11832 - عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ نَضْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ،
عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: ” اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ
هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ
مَوْتِكَ“³¹

Artinya: *Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, sempatmu (waktu luangmu) sebelum sempitmu (sibukmu), kayamu sebelum miskinmu, dan hidupmu sebelum matimu.*

Menabung adalah sebuah perencanaan, ingat rasulullah bersabda bahwa kebaikan yang tidak terencana akan dapat dikalahkan oleh keburukan yang terencana. Kita perlu menabung karena kita merencanakan untuk investasi, investasi membangun masa depan, membangun kekayaan.

Bersedekah minimal 10% dan menabung minimal 10% dari penghasilan yang dimaksud adalah penghasilan pribadi kita, ambil masing - masing 10% sebelum dialokasikan untuk keperluan yang lain - lain, itulah konsep «*pay yourself first*» bagi seorang muslim, bayarlah diri kita sendiri dulu dengan disiplin!

c. Hidup semurah mungkin.³²

Rasulullah saw bersabda “Barang siapa (hidup) sederhana, maka tidak akan jatuh miskin”, hidup semurah mungkin, *simplicity*, adalah kunci dari mentalitas kaya yang telah sejak lama diwasiatkan oleh Rasulullah saw. Hidup semurah mungkin lawan katanya adalah *Life Style* dan boros.

Kekayaan tidak bisa terjadi dengan semata - mata mengandalkan tingginya penghasilan, orang yang penghasilannya meningkat cenderung gaya hidupnya juga meningkat. Kredit konsumtif disana-sini adalah cermin dari mentalitas miskin. Orang dengan mentalitas kaya bisa membedakan antara “kelihatan kaya” dengan “kaya”,

orang dengan mentalitas miskin tidak bisa membedakannya, mereka bahkan tidak pernah menghitung berapa besar biaya yang harus dikeluarkan, mereka hanya memikirkan bagaimana bisa melalui semua itu. Allah Swt berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid³³, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan³⁴. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (QS. Al-A'raf/ 7 :31)³⁵

Jika hidup kita ini diserahkan kepada nafsu yang diperturutkan, pasti tidak akan pernah ada puasnya. Seperti orang yang meminum air laut karena kehausan, maka semakin banyak minum justru akan semakin haus. Untuk itu hidup dan nafsu ini harus dikelola agar tidak terjebak pada gaya hidup yang mengabdikan pada pemenuhan nafsu materialis yang tak terpuaskan. *Simplicity!* Hiduplah semurah mungkin!

d. Membiasakan berpikir Investasi 10 Jam dalam Sebulan.³⁶

Investasi adalah sebuah pola pikir, sebuah mentalitas paling unggul. Investasikan waktu kita, investasikan harta kita! Investasi mengandung makna membangun kekayaan harus dilakukan saat ini untuk dipetik hasilnya nanti. Lawan kata investasi adalah *spending*.

Membiasakan diri berfikir investasi akan membuat kita memiliki pola pikir untuk melihat peluang, seseorang yang tidak pernah berfikir investasi maka tidak terbiasa melihat peluang, seorang yang terbiasa berfikir investasi akan menghargai waktu dan hartanya. Orang kaya memiliki pola pikir investasi, orang miskin memiliki pola pikir konsumsi.

Kekayaan akan diperoleh jika kita dengan sadar sedang membangun kekayaan itu; kita serius memikirkannya dan kita serius melaksanakannya, karena yang akan diperoleh manusia itu adalah apa yang difikirkan dan dikerjakannya. Allah Swt berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. An-Najm/ 53 : 39).*³⁷

Rasulullah ditanya: Kerja apa yang paling baik? Rasulullah menjawab: “Kerja dengan tangan sendiri dan perdagangan yang bersih (jujur).” Ke arah sinilah pemikiran investasi ini kita arahkan. Islam tidak mendidik manusia untuk konsumtif, melainkan harus produktif dan berfikir investasi. Pebisnis yang tidak dengan sadar membangun kekayaan maka kemungkinan besarnya secara tidak sadar sedang membangun kemiskinan.

E. Kesimpulan

Dengan jumlah penduduk 244,814.9 juta jiwa, artinya Indonesia adalah sebuah negara luar biasa besar. Bangsa lain di dunia ingin Indonesia menjadi konsumennya. Sekaligus negara kita ini ditakuti bangsa lain kalau bisa menjadi produsen. Seperti Cina yang produknya membanjir di mana-mana karena memanfaatkan potensi satu miliar lebih penduduknya. Mentalitas Kaya dan *Entrepreneurship* merupakan kebutuhan mendasar bagi Indonesia sekarang ini dan Gerakan Beli Indonesia adalah senjatanya. Apalagi semakin berkembangnya zaman dan dinamika perekonomian akan pasar bebas mendatang menyuruh kita sebagai bangsa Indonesia bertindak sebagai pemain, bukan penonton. Sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dapat diselesaikan.

Endnotes

- ¹ M. Yuanda Zara, *Peristiwa 3 Juli 1946 Menguk Kudeta Pertama Dalam Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2009), hlm. 11.
- ² Kadir Ruslan, *Di Balik Lonjakan Jumlah Penduduk Miskin, 2014* <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2014/01/03/di-lonjakan-jumlah-penduduk-miskin-621922.html> diposting pada tanggal 03 January 2014 pukul 19:18 WIB. Dan diakses pada hari jum'at, 03 Januari 2014 pukul 10.47 WIB.
- ³ Ibid.,.
- ⁴ Heppy Trenggono, wawancara dengan majalah ummi, <http://beliindonesia.com/?p=1338> di akses pada hari kamis, 28 Desember 2013 pukul 09. 35 WIB.
- ⁵ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional April 2013, *Buku Pegangan Perencanaan Pembangunan daerah 2014: Memantapkan Perekonomian Nasional Bagi Peningkatan Kesejahteraan Rakyat yang Berkeadilan*. Hlm. 44.
- ⁶ Ibid.,.

- 7 Ibid., hlm. 45.
- 8 Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *BLSM Salah Sasaran, Kepala Desa Dan Lurah Berwenang Aktif Memperbaiki*, <http://www.setkab.go.id/artikel-9341-.html> diposting pada hari kamis, 04 Juli 2013 pukul 22:39 WIB. Dan diakses pada hari rabu, 08 januari 2014 pukul 10.17 WIB.
- 9 Heppy Trenggono, OME: Kebangkitan Indonesia Sebagai Entrepreneur Nations, http://www.iibf-indonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=208:hot-news-9&catid=47:hot-news&Itemid=79, diposting pada hari minggu, 21 Maret 2010 pukul 19:26 WIB. Dan diakses pada jum'at 29 desember 2013.
- 10 Heppy Trenggono, *Video IIBF Indonesia -Jepang* , <http://www.youtube.com/watch?v=rGMo4zqUBbk>, Diupload pada 7 April 2010. Diakses pada hari rabu, 25 Desember 2013 pukul 10.23.
- 11 Ibid.,
- 12 Heppy Trenggono, Membangkitkan Sentimen Ke-Indonesiaan, <http://beliindonesia.com/?p=1890>, diposting pada hari senin, 14 Juli 2014 pukul 11:23 WIB. Dan diakses pada hari rabu, 23 juli 2014.
- 13 Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta pada tahun 2025, http://www.datastatistikindonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=919&Itemid=934 diakses pada hari kamis, 09 januari 2014 pukul 23.47.
- 14 Dalam menyikapi perdagangan bebas ini terjadi pro-kontra perjanjian perdagangan bebas asean ini memunculkan berbagai tanggapan mulai dari berbagai pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan cendekiawan. Bagi yang mendukung adanya perdagangan bebas ini karena menganggap perdagangan itu berarti besar bagi geostrategis dan geoeconomis Indonesia maupun negara asia tenggara secara keseluruhan. Lihat Jurnal kajian lemhannas, Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia Guna Menghadapi ACFTA Dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional, edisi 14 desember 2012, hlm. 43.
- 15 Aswandi, *Beli Indonesia Itu Gerakan Politik Kebangsaan* <http://beliindonesia.com/?p=1887>, diakses pada hari kamis 5 juni 2014.
- 16 Fujamas.net, IIBF : “Derasnya Produk Asing, Penyebab Kebangkrutan Pengusaha Lokal”, <http://fujamas.net/index.php/berita/berita-islam-solo-roya/515-iibf--derasnya-produk-asing-penyebab-kebangkrutan-pengusaha-lokal.html> diposting pada tanggal 16 juni 2013, diakses pada hari kamis 28 Desember 2013 pukul 11.05.
- 17 Heppy Trenggono, OME: Kebangkitan Indonesia Sebagai Entrepreneur Nations, http://www.iibf-indonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=208:hot-news-9&catid=47:hot-news&Itemid=79, diposting pada hari minggu, 21 Maret 2010 pukul 19:26 WIB. Dan diakses pada jum'at 29 desember 2013.
- 18 Rahmah Queent, Ada Asing di Setiap Dinding <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/12/02/ada-asing-di-setiap-dinding-613028.html>, diposting pada 02 Desember 2013.
- 19 Muchlas Samani & Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.
- 20 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.
- 21 Ebta Setiawan, KBBI offline versi 1.1 dengan mengacu data dari KBBI Daring edisi III, diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> .

- ²² Hasil wawancara dengan Ust. Arif A Syamil pada hari minggu, 5 Januari 2014 pukul 14.04 di kantor IIBF Dept Free sawangan purwokerto.
- ²³ IIBF Pocket Book, *4 Disciplines To Success*, tanpa tahun, hlm. 32. Lihat pula www.iibf-indonesia.com.
- ²⁴ Yang dimaksud dengan memusnahkan Riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya.
- ²⁵ Maksudnya ialah orang-orang yang menghalalkan Riba dan tetap melakukannya.
- ²⁶ Al-quran in word ver, 1.3 created by Mohamad Taufiq.
- ²⁷ Ibid.,
- ²⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Arif A Syamil pada hari minggu, 5 Januari 2014 pukul 14.04 di kantor IIBF Dept Free sawangan purwokerto.
- ²⁹ Sumber: Lu'lu' wal marjan hlm. 613.
- ³⁰ IIBF Pocket Book, *4 Disciplines To Success*, tanpa tahun, hlm. 34. Lihat pula www.iibf-indonesia.com.
- ³¹ Multalqa ahl al-hadits, <http://www.ahlalhdeth.com/vb/showthread.php?t=137028>, diposting pada tanggal 13-05-08, 08:52 PM. Dan diakses pada hari rabu, 8 januari 2014 pukul 10.39.
- ³² Ibid., hlm. 36.
- ³³ Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.
- ³⁴ Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.
- ³⁵ Al-quran in word ver, 1.3 created by Mohamad Taufiq.
- ³⁶ IIBF Pocket Book, *4 Disciplines To Success*, tanpa tahun, hlm. 38. Lihat pula www.iibf-indonesia.com.
- ³⁷ Al-quran in word ver, 1.3 created by Mohamad Taufiq.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran in word ver, 1.3 created by Mohamad Taufiq.

Ebta Setiawan, KBBI offline versi 1.1 dengan mengacu data dari KBBI Daring edisi III, diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> .

Hasil wawancara dengan Ust. Arif A Syamil pada hari minggu, 5 Januari 2014 pukul 14.04 di kantor IIBF Dept Free sawangan purwokerto.

IIBF Pocket Book, *4 Disciplines To Success*, tanpa tahun, hlm. 34. Lihat pula www.iibf-indonesia.com.

Jurnal kajian lemhannas, Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia Guna Menghadapi ACFTA Dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional, edisi 14 desember 2012.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional April 2013, Buku Pegangan Perencanaan Pembangunan daerah 2014: Memantapkan Perekonomian Nasional Bagi Peningkatan Kesejahteraan Rakyat yang Berkeadilan.

Muchlas Samani & Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zara, M. Yuanda, 2009. *Peristiwa 3 Juli 1946 Menguak Kudeta Pertama Dalam Sejarah Indonesia* Yogyakarta: Azza Grafika.

RUJUKAN URL

Aswandi, *Beli Indonesia Itu Gerakan Politik Kebangsaan* <http://beliindonesia.com/?p=1887>, diakses pada hari kamis 5 juni 2014.

Avantie Fontana, *Kewirausahaan Indonesia Menyambut MEA 2015*, <http://www.avantifontana.com/blog/2013/07/15/kewirausahaan-indonesia-menyambut-masyarakat-ekonomi-asean-2015/>, diposting pada tanggal 15 juli 2013.

BPS, “Proyeksi Penduduk 2000-2025”, http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_proyeksi&task=show&Itemid=941, diakses pada hari kamis, 09 januari 2014 pukul 23.47.

Fujamas.net, “IIBF : Derasnya Produk Asing, Penyebab Kebangkrutan Pengusaha Lokal”, <http://fujamas.net/index.php/berita/berita-islam-solo-roya/515-iibf--derasnya-produk-asing-penyebab-kebangkrutan-pengusaha-lokal.html>, diposting pada tanggal 16 juni 2013.

Jurnas.Com, *2013 Jumlah Wirausaha di Indonesia Ditargetkan 2,5 %*, 2013, <http://www.jurnas.com/news/92031> diposting pada hari Jum'at, 03 Mei 2013 pukul 23:48:53 WIB.

Kadir Ruslan, “Di Balik Lonjakan Jumlah Penduduk Miskin 2014” *Kompasiana Online*, <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2014/01/03/di-lonjakan-jumlah-penduduk-miskin-621922.html> diposting pada tanggal 03 January 2014 pukul 19:18 WIB.

Multalqa ahl al-hadits, <http://www.ahlalhdeeth.com/vb/showthread.php?t=137028>, diposting pada tanggal 13-05-08, 08:52 PM.

Rahmah Queent, Ada Asing di Setiap Dinding <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/12/02/ada-asing-di-setiap-dinding-613028.html>, diposting pada 02 Desember 2013.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *BLSM Salah Sasaran, Kepala Desa*

Dan Lurah Berwenang Aktif Memperbaiki, <http://www.setkab.go.id/artikel-9341-.html> diposting pada hari kamis, 04 Juli 2013 pukul 22:39 WIB.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Pemerintah Bentuk Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda* <http://www.setkab.go.id/berita-10696-pemerintah-bentuk-lembaga-permodalan-kewirausahaan-pemuda.html> diposting pada hari senin, 14 Oktober 2013 pukul 08:54 WIB. Dan di akses pada hari kamis, 28 Desember 2013 pukul 14.20.

Trenggono, Heppy, “Indonesia Perlu Membangun Karakter”, *beliindonesia.com*. <http://beliindonesia.com/?p=1338> diakses pada hari kamis, 28 Desember 2013 pukul 09. 35 WIB.

Trenggono, Heppy, “OME: Kebangkitan Indonesia Sebagai Entrepreneur Nations”, *Beliindonesia.com*. http://www.iibfindonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=208:hot-news-9&catid=47:hot-news&Itemid=79 diposting pada hari minggu, 21 Maret 2010 pukul 19:26 WIB.

Wihdan, “Hadapi MEA, Indonesia Butuh Lebih Banyak Wirausahawan”, *Republika Online*, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/11/20/mwjxrm-hadapi-mea-indonesia-butuh-lebih-banyak-wirausahawan>, diposting pada hari rabu, 20 November 2013 pukul 14:50 WIB.

You Tube, “Video IIBF Indonesia –Jepang”, <http://www.youtube.com/watch?v=rGMo4zqUBbk>, Diupload pada 7 April 2010. Diakses pada 25 Desember 2013 pukul 10.23.